

**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA  
SISWA DI SD NEGERI KEPUH KEC. KUTOARJO  
KAB. PURWOREJO TAHUN 2013**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:**

**SILKARINI WIDOWATI**

**201210104259**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA  
SISWA DI SD NEGERI KEPUH KEC. KUTOARJO  
KAB. PURWOREJO TAHUN 2013

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

SILKARINI WIDOWATI

201210104259

Oleh :

Pembimbing : Suesti, S.Si.T., MPH

Tanggal :

Tanda tangan : 2 September 2013

# HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA DI SD NEGERI KEPUH KECAMATAN KUTOARJO KABUPATEN PURWOREJO TAHUN 2013<sup>1</sup>

Silkarini Widowati, Suesti, Ruhyana  
STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

**Abstract:** Low nutrition status problem of school-age is one factor causing still less the students achievement in their school. It is caused by a nutritional students was one possible factor affecting the learning in school, as by healthy nutrition and will be fostering the interest and passion to improve the learning which in turn bring on the learning in schools. The purpose of this research is to know the relationship of nutrion status with students learning achievement in kepuh state elementary school kutoarjo distric-sub purworejo regency 2013. A population that wiil be taken in this research are all students in Kepuh Sate Elementary School Kutoarjo district sub Purworejo Regency of 136 students. Samples were 35 students by simple random sampling. Data analysis is Bivariat Test Kendal Tau. The research result show that 68.6% in the normal nutrition status and ( 57.1 %) with the learning good category. There is a relationship nutrition status with students learning achievement in Kepuh state elementary school Kutoarjo distric sub Purworejo with  $p= 0.010(< 0.05)$ . The researcher suggested that the students improve nutrition status and learning achievement.

Keyword: Nutrition Status, Students achievement, Students

**Intisari:** Kondisi kesehatan siswa merupakan salah satu faktor yang dimungkinkan mempengaruhi pretasi belajarnya di sekolah, karena dengan kondisi yang sehat maka akan menumbuhkan minat dan semangat untuk meningkatkan belajarnya, yang akan berdampak pada prestasi belajarnya di Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan status gizi dengan prestasi belajar pada siswa di SD Negeri Kepuh Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo Tahun 2013. Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa di SDN Kepuh Kec Kutoarjo Kab Purworejo berjumlah 136 siswa. Sampel berjumlah 34 siswa yang diambil secara *simple random sampling*. Analisa data menggunakan uji statistik *kendal thau*. Teknik pengambilan sampel *propostionate random sampling* dengan sample sebanyak 56 mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa (68,6%) dengan status gizi kategori normal dan (57,1%) dengan prestasi belajar kategori baik. Ada hubungan status gizi dengan prestasi belajar pada siswa di SD Negeri Kepuh Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo Tahun 2013 dengan  $p=0,010 (<0,05)$ . Disarankan untuk siswa mempertahankan status gizi dan prestasi belajar.

Kata kunci : status gizi, prestasi belajar, siswa

## PENDAHULUAN

Salah satu indikator keberhasilan yang dapat dipakai untuk mengukur keberhasilan suatu bangsa dalam membangun sumberdaya manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index*. Berdasarkan IPM maka pembangunan sumber daya manusia Indonesia belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Pada tahun 2003, IPM Indonesia menempati urutan ke 112 dari 174 negara (UNDP 2003 dalam Beban Ganda Masalah dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pembangunan Kesehatan Nasional, 2005). Sedangkan pada tahun 2004, IPM Indonesia menempati peringkat 111 dari 177 negara (UNDP 2004, dalam Beban Ganda Masalah dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pembangunan Kesehatan Nasional, 2005), yang merupakan peringkat lebih rendah dibandingkan peringkat IPM negara-negara tetangga. Rendahnya IPM ini dipengaruhi oleh rendahnya status gizi dan kesehatan penduduk Indonesia (Hadi, 2005).

Kelompok anak sekolah pada umumnya mempunyai kondisi gizi yang lebih baik daripada kelompok balita, karena kelompok umur sekolah mudah dijangkau oleh berbagai upaya perbaikan gizi yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh kelompok swasta. Meskipun demikian masih terdapat berbagai kondisi gizi anak sekolah yang tidak memuaskan, misal berat badan yang kurang, anemia defisiensi Fe, defisiensi vitamin C dan daerah-daerah tertentu juga defisiensi iodium (Sediaoetama, 2006).

Permasalahan rendahnya status gizi anak-anak usia sekolah disinyalir merupakan salah satu faktor yang menyebabkan masih kurang menonjolnya prestasi mereka di sekolah. Hal ini disebabkan status gizi siswa merupakan salah satu indikator kesehatannya, dalam arti semakin baik, dan sebaliknya (Hamalik, 2010).

Pengaruh makanan terhadap perkembangan otak, apabila makanan tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan, dan keadaan ini berlangsung lama, akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak, berakibat terjadi ketidakmampuan berfungsi normal. Pada keadaan yang lebih berat dan kronis, kekurangan gizi menyebabkan pertumbuhan badan terganggu, badan lebih kecil diikuti dengan ukuran otak yang juga kecil. Jumlah sel dalam otak berkurang dan terjadi ketidakmatangan dan ketidaksempurnaan organisasi biokimia dalam otak. Keadaan ini berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak (Anwar, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan di SD Negeri Kepuh Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo menggunakan teknik observasi dan wawancara, penulis masih menjumpai siswa dengan prestasi belajar rendah dengan nilai rata-rata yaitu 57 sebesar 44,8%. Berdasarkan hasil pengukuran status gizi terhadap 10 siswa menggunakan indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) yang hasilnya kemudian dikonsultasikan dengan Body Mass Index (BMI), dapat diketahui bahwa 4 orang (40%) mempunyai status gizi kurang. Hal ini menunjukkan masih ada siswa di sekolah tersebut yang mempunyai masalah ketidakseimbangan gizi.

Kondisi ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang hubungan status gizi dengan prestasi belajar pada siswa di SD Negeri Kepuh Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo Tahun 2013.

## DESAIN PENELITIAN

Jenis penilitan adalah non eksperimen (*observational research*). Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen dengan menggunakan desain kolerasional. Ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* (pendekatan silang). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI di SDN Kepuh Kec. Kutoarjo Kab. Purworejo berjumlah 44 siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

#### 1. Status Gizi

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Status Gizi di SD Negeri Kepuh Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo 2013 (N=35)

Status Gizi	F	%
Kurus	11	31,4
Normal	24	68,6
Jumlah	35	100

Berdasarkan Tabel 4.1. dapat diketahui bahwa responden dengan status gizi kategori normal sejumlah 24 responden (68,6%), sedangkan responden dengan status gizi kategori kurus hanya sejumlah 11 responden (31,4%).

#### 2. Prestasi Belajar

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Prestasi Belajar di SD Negeri Kepuh Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo Tahun 2013 (N=35)

Variabel	Mean	SD	Min-Max
Status Gizi	15,15	1,747	12,41-20,28
Prestasi Belajar	71,77	6,477	60-84

Berdasarkan Tabel 4.2. dapat diketahui bahwa responden dengan prestasi belajar kategori baik sejumlah 20 responden (57,1%), sedangkan responden dengan prestasi belajar kategori cukup sejumlah 15 responden (42,9%).

### 3. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar

Tabel 4.3. Tabulasi Silang Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa di SD Negeri Kepuh Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo Tahun 2013 (N=35)

Status Gizi	Prestasi Belajar				Total	
	Kurang Baik		Baik		n	%
	n	%	N	%		
Kurus	6	40,0	5	25,0	11	31,4
Normal	9	60,0	15	75,0	24	68,6
Total	15	100,0	20	100,0	35	100,0

Hasil tabulasi silang pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada responden dengan status gizi kurus cenderung masuk kategori kurang baik dalam prestasi belajar (40,0%) lebih besar daripada kategori baik dalam prestasi belajar (25,0%) sedangkan responden dengan status gizi normal cenderung masuk kategori baik dalam prestasi belajar (75,0%) lebih besar daripada kategori kurang baik dalam prestasi belajar (60,0%). Data tersebut menggambarkan semakin baik status gizi siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya.

Tabel 4.4. Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa di SD Negeri Kepuh Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo Tahun 2013 (N=35)

Prestasi Belajar	F	%	95% CI	r	P
Cukup	15	42,9	14,55-15,75	0,311	0,010
Baik	20	57,1	69,55-74,00		
Jumlah	35	100			

Hasil analisis status gizi didapatkan rata-rata hasil pengukuran IMT adalah 15,15 (95% CI: 14,55-15,75), dengan standard deviasi 1,747. IMT minimal 12,41 dan IMT maksimal 20,28. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata IMT adalah diantara 14,55 sampai dengan 15,75. Sedangkan hasil analisis prestasi belajar didapatkan rata-rata nilai adalah 71,77 (95% CI: 69,55-74,00), dengan standard deviasi 6,477. Nilai minimal 60 dan nilai maksimal 84. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata nilai adalah diantara 69,55 sampai dengan 74,00. Berdasarkan uji kendal tau ( $\tau$ ) diperoleh nilai sig 0,010 yang menunjukkan bahwa korelasi antara status gizi dengan prestasi belajar pada siswa bermakna. nilai koefisien korelasi sebesar 0,311 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi lemah.

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Kepuh Kecamatan Kutoarjo menggambarkan adanya hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar pada siswa dengan  $p= 0,010 (<0.05)$ . Hubungan tersebut didukung oleh pendapat Anwar (2008) bahwa pengaruh makanan terhadap perkembangan otak, apabila makanan tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan, dan keadaan ini berlangsung lama, akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak, berakibat terjadi ketidakmampuan berfungsi normal. Pada keadaan yang lebih berat dan kronis, kekurangan gizi menyebabkan pertumbuhan badan terganggu, badan lebih kecil diikuti dengan ukuran otak yang juga kecil. Jumlah sel dalam otak berkurang dan terjadi ketidakmatangan dan ketidaksempurnaan organisasi biokimia dalam otak. Keadaan ini berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Kepuh Kecamatan Kutoarjo menunjukkan sebagian besar siswa masuk kategori gizi normal (68,6%). Hal ini menunjukkan kebutuhan nutrisi anak sudah tercukupi dengan baik. Pertumbuhan fisik sering dijadikan indikator untuk mengukur status gizi baik individu maupun populasi. Seorang anak yang sehat dan normal akan tumbuh sesuai dengan potensi genetik yang dimilikinya (Bryan et al., 2004). Tetapi pertumbuhan ini juga akan dipengaruhi oleh asupan zat gizi yang dikonsumsi dalam bentuk makanan. Kekurangan atau kelebihan zat gizi akan dimanifestasikan dalam bentuk pertumbuhan yang menyimpang dari pola standar (Asfiah, 2009).

Salah satu sumber nutrisi yang diperoleh anak adalah dari makanannya. Setiap jenis makanan memiliki peranan masing-masing dalam menyeimbangkan masukan zat gizi sehari-hari. Makanan mengandung berbagai vitamin dan mineral, yang berperan untuk melancarkan bekerjanya fungsi organ-organ tubuh. Makanan sangat penting sekali bagi tubuh terutama untuk anak sekolah yang merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kecerdasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Almatsier (2005) yang menyatakan status gizi dipengaruhi oleh penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung salah satunya adalah konsumsi makanan yang kurang. Sedangkan penyebab tidak langsung yang dominan meliputi tingkat ekonomi yang kurang, pendidikan umum dan pendidikan gizi yang kurang.

Setiap jenis makanan memiliki peranan masing-masing dalam menyeimbangkan masukan zat gizi sehari-hari. Makanan merupakan sumber zat tenaga dalam menunjang aktivitas sehari-hari. Makanan sumber zat pembangun berperan sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Makanan sumber zat pengatur adalah semua sayur-sayuran dan buah-buahan. Makanan ini mengandung berbagai vitamin dan mineral, yang berperan untuk melancarkan bekerjanya fungsi organ-organ tubuh. Semua sumber makanan di atas sangat penting sekali bagi tubuh terutama untuk anak sekolah yang merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kecerdasan (Depkes, 2005).

Menurut Soemantri (2008), apabila makanan yang dikonsumsi tidak cukup mengandung zat – zat gizi yang dibutuhkan dan keadaan ini berlangsung lama, akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya ketidakmampuan otak untuk berfungsi normal. Pada keadaan yang lebih berat dan kronis, kekurangan gizi menyebabkan pertumbuhan terganggu, badan lebih kecil, jumlah sel dalam otak berkurang dan terjadi ketidakmatangan serta ketidaksempurnaan organisasi biokimia dalam otak. Keadaan ini berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Kepuh Kecamatan Kutoarjo menunjukkan sebagian besar responden dengan prestasi belajar baik yaitu (57,1%). Baiknya prestasi belajar siswa mengindikasikan cukup baiknya pola belajar yang dilakukan anak. Banyak siswa gagal atau tidak mendapatkan hasil yang baik dalam pelajaran karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif dan efisien. Strategi belajar yang menarik minat siswa secara tidak langsung akan berpengaruh pada proses belajar. Selama siswa mempunyai inisiatif sendiri dalam belajar, maka ia akan menunjukkan minat yang tinggi untuk belajar sehingga akan menghasilkan ketekunan dan ketertarikan dalam belajar. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan termasuk unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan (Slameto, 2005).

Menurut Syah (2006), belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Proses belajar yang dimaksud ditandai oleh adanya perubahan-perubahan perilaku yang bersifat positif yang berorientasi pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Sebagai suatu proses, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar seperti lingkungan, sarana dan fasilitas pendidikan, kondisi fisiologis dan psikologis merupakan hal-hal yang diproses, sedangkan hasil dari pemrosesan adalah prestasi belajar (Purwanto, 2006).

Tetapi prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh status gizi, masih banyak faktor lain yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor intelegensi, minat, keadaan fisik dan psikis dan faktor eksternal yang terdiri dari faktor guru, lingkungan keluarga, dan sumber-sumber belajar (Ahmadi, 2008).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

1. Sebagian besar responden di SD Negeri Kepuh Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo (68,6%) dengan status gizi kategori normal.
2. Sebagian besar responden di SD Negeri Kepuh Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo (57,1%) dengan prestasi belajar kategori baik.
3. Ada hubungan status gizi dengan prestasi belajar pada siswa di SD Negeri Kepuh Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo Tahun 2013 dengan  $p=0,010 (<0,05)$ .

## B. SARAN

1. Bagi Siswa  
Diharapkan siswa mempertahankan status gizi yang sudah normal dan meningkatkan prestasi belajar sehingga hasil yang dicapai baik.
2. Bagi Sekolah  
Diharapkan Sekolah tetap memperhatikan status gizi siswa melalui sarana UKS dan dokter kecil.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Diharapkan pada penelitian selanjutnya meneliti variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya dukungan orangtua dan kelengkapan sarana pembelajaran.
4. Wali Murid  
Diharapkan pada wali murid untuk selalu memperhatikan status gizi anak agar tetap baik dan memberikan motivasi anak untuk berprestasi di sekolah

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2008. *Prestasi Belajar*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Almatsier, S. 2006. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anwar, HM. 2008. *Peranan Gizi dan Pola Asuh dalam Meningkatkan Kualitas TumbuhKembang Anak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisman. 2007. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Asfuah. 2004. *Penentuan Masalah Gizi Kurang Gizi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bryan. 2004. *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Christien. 2007. *Asupan energi protein, status gizi, dan prestasi belajar anak Sekolah Dasar Arjowinangun I Pacitan*. Skripsi. Universitas Gadjah Mada.
- Depkes, RI. 2004. *Analisis Situasi Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.
- Depkes, RI. 2005. *Pedoman Perbaikan Gizi Anak Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.
- Depkes, RI. 2006. *Buku Kader Posyandu: Dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga*. Jakarta.
- Hadi, H. 2005. *Beban Ganda Masalah dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pembangunan Kesehatan Nasional*. Bandung : Mizan.
- Hamalik, O. 2010. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA Menuju Profesionalitas Guru dan Tenaga Pendidik*. Bandung: Sinar Baru Algesido.
- Karsin. 2004. *Ilmu Gizi 2*. Jakarta: Penerbit Papas Sinar Sinanti.
- Markus, Bahabol. 2013. *Hubungan asupan makan dengan status gizi anak sekolah dasar (studi kasus siswa SD kelas V Kecamatan Dekai Suku Momuna Kabupaten Yahukimo) Propinsi Papua*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Meiyenti, S. 2008. *Gizi dalam Perspektif Sosial Budaya*. Padang: Andalas University Press.
- Moehdji, S. 2003. *Ilmu Gizi*. Jakarta : Papan Sinai.

- Muniruddin, M. 2010. *Hubungan Antara Status Gizi Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Dan Vi Di Sekolah Dasar Negeri 2 Cepiring Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2009/2010*. Universitas Negeri Semarang.
- Nursalam. 2003. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medik.
- Nursalam. 2009. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purwadarminto.W.J.S, Wirke. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Proverawati, A dan Wati, E.K. 2010. *Ilmu Gizi untuk Keperawatan & Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riwidikdo. 2008. *Statistik Kesehatan. Belajar Mudah Teknik Analisa Data dalam Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta: Mitra Media Press.
- Sadah. 2012. *Hubungan asupan gizi makan pagi dan makan siang dengan status gizi dan kesegaran jasmani pada anak Sekolah Dasar Negeri Tembalang Semarang Tahun 2012*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Sari. 2012. *Perbedaan prestasi belajar antara anak sekolah dasar penderita obesitas dan status gizi normal (Studi Penelitian Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas 3 - 5 di SD Nasima Kecamatan Semarang Barat Tahun 2012*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sediaoetama, AD. 2006. *Ilmu Gizi I*. Dian Rakyat: Jakarta.
- Slameto. 2005. *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Soemantri. 2008. *Gizi Masyarakat BPK*. Gunung Mulya : Jakarta.
- Soekirman. 2012. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Supariasa, I. D. 2006. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Syah. 2006. *Peran Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syah. 2011. *Ilmu Gizi (Korelasi Gizi dan Kesehatan dan Produktifitas Kerja)*. Jakarta : Kencana Prenada Media group.
- The Liang Gie. 2005. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Kencana Prenada Media group: Jakarta.
- Yunimel. 2012. *Hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 55/I Sridadi Kabupaten Batanghari*. Skripsi Universitas Diponegoro.